

**PERBEDAAN KEPEMILIKAN PSIKOLOGIK PEMILIK RUMAH
BERPAGAR DAN TIDAK DI PERUMAHAN TIDAK BERPAGAR SERTA
BERPAGAR DI PERUMAHAN BERPAGAR**

*DIFFERENCES OF PSYCHOLOGICAL OWNERSHIP ON THE INDIVIDUALS WITH THE NON-
FENCED HOUSE AND FENCED HOUSE IN THE NONGATED COMMUNITIES AND THE
FENCED HOUSE IN THE GATED COMMUNITY*

M. Hifzi Maula^{1*}, Hemy Heryati Anward², Rusdi Rusli³

*Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat,
Jl. A. Yani Km. 36, Banjarbaru, 70714, Indonesia*

**E-mail: hifzi14@gmail.com*

No. Handphone: 085390908400

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perbedaan kepemilikan psikologik pada individu yang memiliki rumah tidak berpagar dan rumah berpagar di perumahan tidak berpagar dengan rumah berpagar di perumahan berpagar. Pagar berfungsi sebagai elemen untuk keamanan bagi penghuni perumahan yang menunjukkan kepemilikan psikologik penghuni atas rumah. Kepemilikan psikologik adalah kondisi pada saat seseorang dengan sadar melalui persepsi intelektualnya bahwa mereka merasakan dan percaya bahwa target kepemilikan adalah miliknya. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif dengan teknik analisa anova satu jalur. Sampel penelitian ini adalah warga dengan rumah tidak berpagar dan rumah berpagar di perumahan tidak berpagar di Perumahan Wengga IV Banjarbaru dan warga dengan rumah berpagar di perumahan berpagar di Perumahan D'Mahatama Golf dan Griya Megah Banjarbaru masing-masing sebanyak 30 subjek. Hasil penelitian menemukan bahwa nilai rata-rata kepemilikan psikologik pada individu dengan rumah berpagar di perumahan berpagar lebih besar daripada individu dengan rumah tidak berpagar dan individu dengan rumah berpagar di perumahan tidak berpagar. Maka dapat disimpulkan, terdapat perbedaan kepemilikan psikologik pada individu yang memiliki rumah tidak berpagar dan rumah berpagar di perumahan tidak berpagar serta rumah berpagar di perumahan berpagar.

Kata Kunci: *Kepemilikan Psikologik, Perumahan Berpagar, Perumahan Tidak Berpagar*

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out the difference in psychological ownership between the individuals owning unfenced houses and fenced houses in ungated housing and the individuals owning fenced houses in gated housing. Fence serves as the element of security for the residents of a house which shows the psychological ownership of the residents over the house. Psychological ownership is a condition when someone consciously goes through his intellectual perception to feel and believe that the target of ownership is his own. The quantitative research design was used in this study with one-way ANOVA analysis technique. The samples of this study were the residents owning unfenced houses and fenced houses in ungated housing at Wengga IV Housing Banjarbaru and the residents owning fenced houses in gated housing at D'Mahatama Golf Housing and Griya Megah Banjarbaru Housing, with 30 subjects for each. The results of the study showed that the mean value of psychological ownership in the individuals owning fenced house in gated housing was greater than the individuals owning unfenced houses and individuals owning fenced houses in ungated housing. It can therefore be concluded that there was a difference in psychological ownership between the individuals owning unfenced houses and fenced houses in ungated housing and fenced houses in gated housing.

Keywords: *psychological ownership, fenced house, unfenced house*

Rumah merupakan kebutuhan primer bagi individu. Rumah memiliki makna sebagai tempat yang aman dan sebagai privasi bagi penghuninya (Marcus, 1995). Perumahan menjadi salah satu pilihan masyarakat untuk bertempat tinggal.

Perumahan sekarang ini ada yang dibangun sendiri dengan tanah milik sendiri dan ada juga rumah yang dibangun oleh *developer* yang sering disebut dengan perumahan. Menurut Cséfalvay (2011) terdapat jenis – jenis perumahan antara lain perumahan dengan sistem perumahan tidak berpagar (*non gated communities*) yakni tidak memiliki karakteristik adanya dinding, pagar, gerbang dan petugas keamanan dan perumahan berpagar, selanjutnya perumahan berpagar (*gated communities*) yakni suatu bentuk perumahan dengan pembangunan perumahan yang dikelilingi pagar, tembok, atau dinding dengan pintu gerbang yang ada penjaganya.

Pagar dipersepsikan berfungsi sebagai elemen untuk keamanan bagi penghuni perumahan (Sakip, Johari, & Salleh, 2013). Namun, tidak jarang area perumahan tidak langsung dilengkapi dengan fasilitas pagar, sehingga penghuni perumahan tersebut membangun atau membuat batasan sendiri antara rumah satu dengan rumah lainnya, tapi ada juga yang tidak. Perilaku membuat pagar atau tidak membuat pagar dapat dikaitkan dengan klaim individu atas area miliknya. Jadi adanya individu yang membuat pagar dan yang tidak membuat pagar dapat menunjukkan perbedaan kepemilikan psikologik pada masing-masing penghuni.

Pembangunan perumahan di Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan cukup menarik. Berhubung desain bawaan perumahan berpagar (*one gated*) biasanya tanpa pagar, tak jarang pemilik rumah menambah pagar sendiri seperti yang ditemukan di beberapa perumahan berpagar di kota Banjarbaru. Hal ini menarik, karena mereka yang tinggal di perumahan berpagar masih ada yang membangun pagar rumah dan mereka yang tinggal di perumahan tidak berpagar justru tidak membangun pagar yang mana fenomena ini berbeda dari karakteristik jenis perumahan seharusnya.

Kepemilikan psikologik memiliki makna kondisi pada saat seseorang dengan sadar melalui persepsi intelektualnya bahwa mereka merasakan dan percaya bahwa target kepemilikan adalah miliknya. Selain itu, terdapat sensasi afektif yang mengiringi keadaan tersebut. Sensasi afektif ini sangat tampak dalam perasaan yang muncul ketika orang lain mengklaim atas obyek yang seseorang rasakan atas rasa kepemilikan (Pierce & Jusilla, 2011). Sementara, menurut Brown & Zhu (2016) kepemilikan psikologik adalah keadaan pada saat individu merasa bahwa objek adalah milik mereka. Kepemilikan Psikologik mewakili suatu ikatan individu merasa jika rasa kepemilikan terhadap suatu target kepemilikan meski tanpa adanya klaim secara hukum.

Hal tersebut berhubungan dengan kata-kata yang berkonotasi pada kepemilikan seperti “rumahku” atau “rumah kita”. Inti dari rasa kepemilikan adalah merasa memiliki terhadap objek dan perasaan melekat terhadap suatu objek. Hunian hadir ketika individu telah secara sukses menempatkan dirinya dalam ruang dan waktu, diiringi dengan rasa bahwa seseorang berada di dalam dan menjadi bagian dari suatu tempat tertentu. Hal ini mencerminkan penemuan makna pribadi dan rasa nyaman dengan ruang dan waktu. Kepemilikan psikologik terdiri dari aspek mengendalikan target, mengetahui target dengan mendalam, dan mencurahkan diri kepada target (Pierce, J. L., Kostova, T., & Dirks, K.T., 2001).

Menurut undang-undang pasal 1 nomor 1 tahun 2011 tentang perumahan dan pemukiman, perumahan adalah kumpulan rumah sebagai bagian dari permukiman, baik perkotaan maupun perdesaan, yang dilengkapi dengan prasarana, sarana, dan utilitas umum sebagai hasil upaya pemenuhan rumah yang layak huni. Perumahan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang berfungsi sebagai sarana produksi keluarga dan menjadi titik strategis pembangunan manusia seutuhnya (Kustamar, Iskandar, T., & Wijaya, I 2013).

Perumahan tidak bersifat kuantitatif melainkan bersifat kualitatif. Mengartikan dari suatu hunian, rumah atau perumahan bergantung pada tiga fungsi dasar dari lingkungan huni itu sendiri, yakni lokasi, masa menetap dan kenyamanan. Suatu tempat dapat dikatakan sebagai hunian apabila memiliki lokasi yang terjangkau, menyediakan perlindungan, ditempati secara berkelanjutan dalam suatu periode minimum dan harus menyediakan setidaknya perlindungan dari elemen-elemen yang mengancam, baik cuaca atau sosial (Turner, 1968).

Hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat perbedaan kepemilikan psikologik pemilik rumah berpagar dan tidak di perumahan tidak berpagar serta berpagar di perumahan berpagar.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah warga Kota Banjarbaru di perumahan Wengga IV dengan jumlah 150 KK yang bertempat tinggal di perumahan tidak berpagar. Perumahan D’Mahatama dengan jumlah 56 KK dan perumahan Griya megah dengan jumlah 50 KK yang bertempat tinggal di perumahan berpagar. Sampel penelitian yang memiliki rumah tidak berpagar di perumahan tidak berpagar adalah warga perumahan wengga IV berjumlah 30 KK. Selanjutnya, untuk sampel penelitian yang memiliki rumah berpagar di perumahan tidak berpagar adalah warga perumahan wengga IV dengan jumlah 30 KK. Kemudian untuk sampel penelitian yang memiliki rumah berpagar di perumahan berpagar adalah warga perumahan

D'Mahatama dengan jumlah 18 KK dan perumahan Griya Megah dengan jumlah 12 KK yang totalnya adalah 30KK. Subjek dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Uji validitas skala kepemilikan psikologik menggunakan teknik *corrected item-total correlation*.

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap skala kepemilikan psikologik, diperoleh aitem valid sebanyak 53 butir aitem dari 72 butir aitem semula dengan rincian nomor aitem, yakni 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 16, 17, 18, 19, 21, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 36, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 50, 51, 52, 53, 55, 57, 58, 59, 60, 62, 63, 64, 67, 69, 70, 71, dan 72. Sementara itu, diperoleh 19 aitem yang tidak terpenuhi validitasnya dengan rincian nomor aitem yaitu 5, 13, 14, 15, 20, 22, 23, 24, 25, 34, 37, 48, 49, 54, 56, 61, 65, 66, dan 68. Koefisien

korelasi aitem totalnya berkisar antara $r_{ix} = 0,315$ sampai dengan $r_{ix} = 0,643$ dengan nilai r standar = 0,30. Penelitian ini juga menggunakan teknik analisis varian satu jalur (ANOVA satu jalur).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di perumahan Wengga IV, Perumahan D'Mahatama, dan perumahan Griya Megah selama lima hari yaitu pada tanggal 14 Maret 2018 sampai 18 Maret 2018 dengan membagikan skala penelitian kepada subjek penelitian sebanyak 90 warga. Proses pelaksanaan penelitian dilakukan dengan bantuan oleh rekan mahasiswa. Berikut data kategorisasi penelitian variabel kepemilikan psikologik:

Tabel 1. Distribusi Kategorisasi Data Variabel Kepemilikan Psikologik

Variabel	Rentang nilai	Kategori	Rumah tidak berpagar di perumahan tidak berpagar		Rumah berpagar di perumahan tidak berpagar		Rumah berpagar di perumahan berpagar	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Kepemilikan Psikologik	$X < 106$	Rendah	-	-	-	-	-	-
	$106 \leq X < 159$	Sedang	15	50%	10	33,33	-	-
	$X \geq 159$	Tinggi	15	50%	20	66,67	30	100%
Total			100 %		100 %		100%	

Levene Statistic	df	df	Sig.
2.655	2	87	.076

Berdasarkan hasil kategorisasi pada tabel 1 tersebut, maka didapat hasil sebanyak 100% rumah berpagar di perumahan berpagar masuk dalam kategori tinggi.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistik	df	Sig.
Rumah tidak berpagar di perumahan tidak berpagar	0,129	30	0,200
Rumah berpagar di perumahan tidak berpagar	0,118	30	0,200
Rumah berpagar di perumahan berpagar	0,089	30	0,200

Signifikansi seluruh variabel lebih dari 0,05. Jumlah skor data rumah tidak berpagar di perumahan berpagar, rumah berpagar di perumahan

tidak berpagar, dan rumah berpagar di perumahan berpagar berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.655	2	87	.076

Hasil homogenitas diperoleh nilai signifikansi untuk variabel kepemilikan psikologik adalah 0,076 dapat disimpulkan bahwa ketiga kelompok sampel rumah tidak berpagar di perumahan tidak berpagar, rumah berpagar di perumahan tidak berpagar, serta rumah berpagar di perumahan berpagar. memiliki varians yang homogen.

Berikut hasil uji analisis regresi linear sederhana pada variabel tuntutan kerja dan keterikatan kerja:

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis ANOVA

	Df	F	Sig.
Between groups	2	9.075	.000
Within groups	87		
Total	89		

Berdasarkan hasil pengujian data penelitian melalui uji anova satu jalur maka diperoleh hasil $F = 14,268$ dan taraf signifikansi $0,000$. Pengujian untuk hipotesis ini digunakan tabel F dengan signifikansi $0,05$, sehingga diperoleh nilai F tabel dengan $df 1$ (jumlah kelompok $-1 = -1 = 2$ dan $df 2$ (n-jumlah kelompok) $= 90-3 = 87$ sebesar $3,10$. Pada tabel anova dapat disimpulkan hasil pengujian hipotesis dengan kriteria sebagai berikut: H_a diterima apabila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ atau signifikansi $< 0,05$. Sedangkan H_o diterima apabila $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian data penelitian melalui uji anova satu jalur, maka diperoleh hasil $F = 14,268$ dan signifikansi $0,000$. Melalui hasil ini maka dapat dilihat bahwa $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ ($14,268 > 3,10$) dan signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima atau ada perbedaan kepemilikan psikologik pada individu yang memiliki rumah tidak berpagar dan rumah berpagar di perumahan tidak berpagar serta rumah berpagar di perumahan berpagar.

Tabel 5. Test Post Hoc

(I)Rumah	(J) Rumah	Mean Difference (I-J)	Sig.
Rumah tidak berpagar	rumah berpagar di tidak berpagar	-4.500	.214
	rumah berpagar di berpagar	-6.833*	.032
Rumah berpagar di tidak berpagar	rumah tidak berpagar	4.500	.214
	rumah berpagar di berpagar	-2.333	.656
Rumah berpagar di berpagar	rumah tidak berpagar	6.833*	.032
	rumah berpagar di tidak berpagar	2.333	.656

Berdasarkan hasil tes post hoc, terdapat perbedaan pada masing – masing kelompok subjek yang diteliti pada penelitian ini. Kelompok rumah tidak berpagar di perumahan tidak berpagar memiliki perbedaan dengan rumah berpagar di perumahan berpagar. Selain itu, kelompok rumah berpagar di perumahan tidak berpagar memiliki perbedaan dengan kelompok rumah berpagar di perumahan berpagar.

Berdasarkan uraian diatas bahwa hipotesis penelitian dapat diterima. Berdasarkan hasil uji tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa

kepemilikan psikologik pada penghuni rumah tidak berpagar di perumahan tidak berpagar memiliki perbedaan secara signifikan dengan penghuni rumah berpagar di perumahan berpagar dan penghuni rumah berpagar di perumahan tidak berpagar memiliki perbedaan dengan rumah berpagar di perumahan berpagar. Terdapat perbedaan yang signifikan dari kepemilikan psikologik pada individu yang memiliki rumah tidak berpagar di perumahan tidak berpagar, rumah berpagar di perumahan tidak berpagar, dan rumah berpagar di perumahan berpagar dikarenakan ada faktor kepemilikan psikologik, salah satunya motivasi efektifansi yaitu dorongan individu untuk merubah lingkungan menjadi seperti apa yang diinginkan (Pierce & Jusilla 2011).

Berdasarkan distribusi kategorisasi data variabel perilaku kepemilikan psikologik, diperoleh bahwa dari 30 subjek pada rumah tidak berpagar di perumahan tidak berpagar didapatkan 15 subjek (50,00%) menyatakan bahwa kepemilikan psikologik mereka berada pada kategori sedang, dan terdapat 15 subjek (50,00%) menyatakan bahwa perilaku kepemilikan psikologik berada pada kategori tinggi, serta tidak ada subjek yang memiliki kepemilikan psikologik pada kategori rendah. Sementara itu, dari 30 subjek pada rumah berpagar di perumahan tidak berpagar didapatkan 10 subjek (33,33%) menyatakan bahwa kepemilikan psikologik pada kategori sedang, dan terdapat 20 subjek (66,67%) menyatakan bahwa perilaku kepemilikan psikologik mereka pada kategori tinggi, serta tidak ada subjek yang memiliki kepemilikan psikologik pada kategori rendah. Sedangkan, dari 30 subjek pada rumah berpagar di perumahan berpagar didapatkan 30 subjek (100%) menyatakan bahwa kepemilikan psikologik mereka pada kategori tinggi, dan sementara tidak ada subjek yang memiliki kepemilikan psikologik pada kategori sedang dan kategori rendah. Dari data tersebut menunjukkan hasil pada rumah yang berpagar dominan memiliki tingkat kepemilikan psikologik yang tinggi. Kepemilikan psikologik tinggi terhadap rumahnya memungkinkan dia untuk membangun pagar sebagai objek yang terpersonalisasi. Hal ini sesuai dengan penelitian Furby (dalam, Pierce & Jusilla 2011) menyimpulkan jika motivasi efektifansi dan kendali personal terikat dengan makna dan motivasi untuk memiliki.

Peneliti melakukan wawancara tidak langsung pada saat melakukan pengambilan data, ada beberapa subjek menyatakan bahwa pembangunan pagar sebagai pembatas rumahnya dengan rumah lainnya tidak hanya sebagai faktor keamanan pada rumahnya. Hal ini sesuai dengan penelitian Beaglehole (dalam Pierce & Jusilla, 2011) kepemilikan tampak berperan pada serangkaian fungsi seperti untuk menyediakan rasa aman. Selain itu juga ditemukan bahwa pagar dimaksudkan untuk memperindah rumah. Hal tersebut sejalan dengan

penelitian Brown dan Zhu (2016) yang menyatakan penandaan berorientasi pada identitas ditunjukkan untuk membuat lingkungan lebih menstimulasi secara visual dan nyaman dipandang. Sejalan dengan penelitian tersebut maka salah satu faktor pembuatan pagar pada rumah tidak hanya sebagai faktor keamanan melainkan sebagai penandaan yang ditujukan sebagai objek untuk memperindah rumah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut pula, bahwa terdapat perbedaan kepemilikan psikologik pada individu yang memiliki rumah tidak berpagar dan rumah berpagar di perumahan tidak berpagar serta rumah berpagar di perumahan berpagar, dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $F = 14,268 > 3,10$. Nilai rata-rata kepemilikan psikologik pada individu yang memiliki rumah berpagar di perumahan berpagar lebah besar daripada nilai rata-rata kepemilikan psikologik pada individu yang memiliki rumah tidak berpagar dan individu yang memiliki rumah berpagar di perumahan tidak berpagar.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, G., & Zhu, H. (2016). 'My workspace, not yours': the impact of psychological ownership and territoriality in organizations. *Journal of Environmental Psychology*, 48, 54-64.
- Cséfalvay, Z. (2011). Gated communities for security or prestige? a public choice approach and the case of budapest. *International Journal of Urban and Regional Research*, 35(4), 735-752.
- Cséfalvay, Z. (2011). Searching for economic rationale behind gated communities: a public choice approach. *Urban studies*, 48(4), 749-764.
- Kustamar, Iskandar, T., & Wijaya, I. (2013). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap permintaan perumahan tipe cluster pada perumahan palem asri di kota jombang. *Jurnal info manajemen proyek*, 04.
- Marcus, C. C. (1995). *House as a mirror of self*. Conari Press : Barkley, California
- Pierce, J. L., & Jussila, I. (2011). *Psychological ownership and the organizational context: Theory, research evidence, and application*. Edward Elgar Publishing.
- Pierce, J. L., Kostova, T., & Dirks, K.T. (2001). Toward a theory of psychological ownership in organizations. *The Academy of Management Review*, 26(02), 298-310.
- Sakip, S. R. M., Johari, N., & Salleh, M. N. M. (2013). Perception of safety in gated and non-gated neighborhoods. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 85, 383-391.
- Turner, J. C. (1968). Housing priorities, settlement patterns, and urban development in modernizing countries. *Journal of the American Institute of Planners*, 34(6), 354-363.